

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahan ajar sangat berperan penting guna memudahkan mahasiswa dalam mempelajari materi serta memudahkan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pada setiap mata kuliah. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan mahasiswa belajar. Disamping itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu (Sungkono, 2009).

Menurut Kristanto (2011) bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri atas pengetahuan keterampilan dan sikap yang harus dipelajari mahasiswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Beberapa bentuk bahan ajar diantaranya yaitu: bahan cetak, seperti: buku, modul cetak, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet* dan *wallchart*. Audio, seperti: video film dan VCD. Multimedia, seperti: CD interaktif dan internet.

Dalam proses pembelajaran pada program studi Pendidikan Tata Busana di Universitas Negeri Jakarta terdapat beberapa mata kuliah wajib program studi salah satunya yaitu mata kuliah Menggambar Mode. Pada mata kuliah ini, khususnya materi menggambar ilustrasi bagaian-bagian busana dibutuhkan teknik khusus dan proses belajar yang cukup lama agar menghasilkan satu kesatuan desain yang utuh. Oleh sebab itu, dibutuhkan bahan ajar modul yang dapat dipelajari oleh mahasiswa secara mandiri sebagai sumber belajar dimanapun dan kapanpun tanpa menunggu jadwal mata kuliah atau menunggu penjelasan materi dari dosen pengampu. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk belajar secara mandiri yaitu bahan ajar cetak seperti modul. Modul disebut sebagai suatu bahan ajar yang dibuat untuk siswa dalam belajar mandiri yang dapat dijadikan acuan adanya umpan balik

dalam melakukan proses pembelajaran dan dibuat secara terstruktur dan terarah (Muldiyana, 2018). Relevan dengan hal tersebut, menurut Fatimah & Ramadhana (2017) modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri. Modul dapat digunakan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan siswa. Lebih lanjut, menurut Aryani (2016) modul dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa karena di dalam modul terdapat pembelajaran sistematis sehingga menciptakan kondisi pembelajaran yang membuat mahasiswa terlibat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dari mata kuliah Menggambar Mode adalah agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang cara menggambar manusia meliputi proporsi dan anatomi mode, gerak dan gaya, serta menggambar ilustrasi busana dan bagian-bagiannya dengan menampilkan tekstur dan teknik pewarnaan tertentu. Setelah mengikuti mata kuliah Menggambar Mode mahasiswa diharapkan dapat menguasai konsep dan teori tentang menggambar ilustrasi mode, serta memiliki keterampilan menggambar ilustrasi mode dalam berbagai gerak dan gaya, serta berbusana sesuai tema dengan teknik penyelesaian teknik kering dan teknik basah, dimana hal tersebut mengacu pada Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen pengampu mata kuliah Menggambar Mode mengatakan sebelumnya terdapat dua sumber bahan ajar yang digunakan dalam proses penyampaian materi pembelajaran kepada mahasiswa yaitu video tutorial tentang menggambar wajah (tampak depan, tampak samping, tampak $\frac{3}{4}$) dan penyelesaian gambar dengan teknik kering dan teknik basah, serta terdapat modul menggambar mode. Namun, modul menggambar mode belum dilengkapi dengan materi ilustrasi bagian-bagian busana khususnya materi cara menggambar kerah dan lengan secara *step by step*. Lebih lanjut, berdasarkan hasil survei sebagian mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah Menggambar Mode mengatakan

mengalami kesulitan saat menggambar ilustrasi bagian-bagian busana khususnya pada bagian kerah dan lengan. Pernyataan tersebut terbukti dengan adanya hasil belajar mata kuliah Menggambar Mode mahasiswa, dimana pada hasil menggambar desain kerah masih terdapat sebagian mahasiswa yang kurang tepat dalam menggambar letak garis leher, sehingga mempengaruhi hasil desain kerah. Sedangkan, pada hasil menggambar desain lengan masih terdapat sebagian mahasiswa yang kurang tepat dalam menggambar siluet atau hasil jatuh lengan. Oleh sebab itu, guna menunjang pembelajaran pada mata kuliah menggambar mode diperlukan bahan ajar modul yang berisi langkah-langkah beserta gambar dalam menggambar ilustrasi kerah dan lengan. Sehingga mahasiswa diharapkan mampu mengikuti langkah-langkah menggambar mode dengan tepat sesuai dengan desain kerah dan lengan.

Dalam penelitian Nugroho (2019) menyatakan bahwa modul cetak yang baik yaitu modul yang menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus. Selain itu, modul cetak yang baik juga dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi sehingga dapat tercapainya kompetensi dalam pembelajaran (Ibrahim, 2010). Kelebihan media berbasis cetak yaitu dapat dibaca berkali-kali (jika disimpan), membuat seseorang berpikir secara lebih spesifik mengenai isi tulisan, dapat dikoleksi, harganya cukup terjangkau, dan mampu menjelaskan hal yang bersifat kompleks dengan lebih baik (Suyasa, 2020). Dengan menggunakan modul cetak, diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dalam mengikuti langkah-langkah menggambar ilustrasi kerah dan lengan karena modul ini sudah dirancang sedemikian rupa guna mencapai kompetensi belajar serta mahasiswa dapat belajar secara mandiri dimanapun dan kapanpun secara tuntas menggunakan sumber belajar yang tepat.

Penilaian pada penelitian ini berguna untuk mengetahui penilaian bahan ajar modul ilustrasi bagian-bagian busana pada aspek penilaian yaitu aspek bahan ajar modul dan karakteristik modul yang baik. Berdasarkan aspek bahan ajar modul yang baik menurut Abidin (2014) meliputi aspek materi,

aspek penyajian dan aspek kebahasaan. Dan penilaian bahan ajar modul juga dinilai berdasarkan karakteristik modul yang baik menurut Daryanto (2013) meliputi *Self Instruction*, *Self Contained*, *Stand Alone*, *Adaptive*, dan *User Friendly*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Penilaian Bahan Ajar Modul Ilustrasi Bagian- Bagian Busana”. Penilaian terhadap bahan ajar modul ilustrasi bagian-bagian busana ini, diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan referensi dalam mempelajari materi menggambar ilustrasi bagian-bagian busana khususnya kerah dan lengan, karena bahan ajar modul ini akan menyajikan materi dan langkah-langkah beserta gambar dalam menggambar ilustrasi bagian-bagian busana yang terdiri dari langkah-langkah menggambar kerah yaitu kerah berdiri (*stand*), kerah setengah berdiri (*rolled*), dan kerah rebah (*flat*) dan langkah-langkah menggambar lengan yaitu lengan pasang (*set in*) dan lengan setali dengan detail.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah materi bahan ajar modul ilustrasi bagian-bagian busana sudah sesuai dengan sub capaian pembelajaran mata kuliah menggambar mode?
2. Apakah bahan ajar modul ilustrasi bagian-bagian busana sudah memberikan penyajian yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa?
3. Bagaimanakah penilaian bahan ajar modul ilustrasi bagian-bagian busana berdasarkan aspek bahan ajar/modul meliputi Materi, Penyajian, dan Kebahasaan?
4. Bagaimanakah penilaian bahan ajar modul ilustrasi bagian-bagian busana berdasarkan karakteristik modul yang baik meliputi *Self Instruction*, *Self Contained*, *Stand Alone*, *Adaptive*, dan *User Friendly*?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah penelitian dibatasi pada :

1. Bahan ajar modul yang dibuat dan dinilai adalah modul cetak.
2. Bahan ajar modul ilustrasi bagian-bagian busana mencakup materi kerah meliputi kerah berdiri (*stand*), kerah setengah berdiri (*rolled*), dan kerah rebah (*flat*) dan materi lengan meliputi lengan pasang (*set in*) dan lengan setali.
3. Penilaian bahan ajar modul ilustrasi bagian-bagian busana berdasarkan aspek bahan ajar modul meliputi Materi, Penyajian, dan Kebahasaan.
4. Penilaian bahan ajar modul ilustrasi bagian-bagian busana berdasarkan karakteristik modul yang baik meliputi *Self Instruction*, *Self Contained*, *Stand Alone*, *Adaptive*, dan *User Friendly*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah Penilaian Bahan Ajar Modul Ilustrasi Bagian-Bagian Busana?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan bahan ajar modul cetak materi ilustrasi bagian- bagian busana khususnya kerah dan lengan.
2. Memperoleh penilaian pada bahan ajar modul ilustrasi bagian- bagian busana khususnya kerah dan lengan dalam mata kuliah menggambar mode berdasarkan aspek bahan ajar modul dan karakteristik modul.
3. Menjadikan bahan ajar modul ilustrasi bagian-bagian busana ini sebagai referensi dalam belajar menggambar kerah dan lengan, sehingga mahasiswa mampu mengikuti langkah-langkah menggambar ilustrasi bagian-bagian busana khususnya kerah dan lengan dengan benar.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa dapat mempermudah proses pembelajaran untuk menerima materi dari dosen karena dapat dipelajari secara mandiri dimanapun dan kapanpun tanpa menunggu jadwal mata kuliah atau menunggu penjelasan materi dari dosen pengampu. Mendapat sumber belajar berupa modul yang terperinci menjelaskan langkah per langkah menggambar ilustrasi bagian-bagian busana khususnya kerah dan lengan sehingga mahasiswa dapat menerapkan dan menyajikan gambar ilustrasi dengan benar.
2. Bagi dosen program studi Pendidikan Tata Busana, dapat menjadi alternatif bahan ajar baru dalam penyampaian materi pada mata kuliah Menggambar Mode.
3. Bagi program studi, sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut dalam penilaian hasil belajar dan peningkatan proses pembelajaran khususnya pada Mata Kuliah Kejuruan Busana di Program Studi.

